

## **PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 BENGKALIS DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA**

**Syahtriatna Djusar<sup>1</sup>, Elvira Asril<sup>2</sup>, Ahmad Zamsuri<sup>3</sup>, Febrizal Alfarasy Syam<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia

[email \(eet@unilak.ac.id<sup>1</sup>, \[elvira@unilak.ac.id<sup>2</sup>, \\[ahmadzamsuri@unilak.ac.id<sup>3</sup>, \\\[febrizal@unilak.ac.id<sup>4</sup>\\\\)\\\]\\\(mailto:febrizal@unilak.ac.id\\\)\\]\\(mailto:ahmadzamsuri@unilak.ac.id\\)\]\(mailto:elvira@unilak.ac.id\)](mailto:eet@unilak.ac.id)

**Abstrak:** Kurikulum Merdeka bertujuan agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran, siap menghadapi perubahan, dan terlibat dalam pengembangan masyarakat secara keseluruhan. Dalam rangka mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka, tujuan utama pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi para guru mata pelajaran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Bengkalis dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Fokus utama pelatihan adalah memperdalam pemahaman, keterampilan dan sikap guru terhadap Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Pembelajaran dan Asesmen, serta pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Metode pelaksanaan kegiatan dalam bentuk workshop. Rencana pelaksanaan dimulai dengan: identifikasi kebutuhan guru; penyusunan materi pelatihan yang relevan dan aplikatif; implementasi workshop dan sesi praktis secara bertahap dengan pendekatan praktik; evaluasi: pengukuran peningkatan pemahaman guru terkait materi, sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil kuis awal terhadap 25 orang guru sebagai peserta, didapatkan rata-rata hasil penilaian pemahaman dan pengetahuan awal adalah sebesar 24.48 /30, artinya dari 30 pertanyaan, maka yang betul hanya sekitar 25 jawaban dan masih ada sekitar 5 jawaban pertanyaan yang salah. Setelah dilakukan refleksi dan evaluasi, dengan melakukan kuis akhir dengan pertanyaan yang sama, dan dengan mengamati dan menilai produk yang dihasilkan peserta di akhir kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa telah terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait dengan KOSP, Pembelajaran dan Asesmen, P5, dengan hasil kuis akhir sebesar 29/30, artinya dari 30 pertanyaan, rata-rata hanya 1 pertanyaan yang masih belum tepat dijawab oleh setiap peserta.

**Kata Kunci:** KOSP, P5, Kurikulum Merdeka, Kompetensi

**Abstract:** *The Merdeka Curriculum aims to empower students to actively engage in learning, be prepared to confront change, and contribute to the development of society as a whole. To support the implementation of the Independent Curriculum, the primary objective of this community service is to enhance the competence of subject teachers at Bengkalis State Vocational High School 3 in implementing the Independent Curriculum. The key focus of the training is to deepen teachers' understanding, skills, and attitudes towards the Educational Unit Operational Curriculum (KOSP), Learning and Assessment, as well as the implementation of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile. The method for implementing activities takes the form of workshops. The implementation plan commences with identifying teacher needs, preparing relevant and applicable training materials, and gradually conducting workshops and practical sessions with a hands-on approach. The evaluation process involves measuring the increase in teachers' understanding of the material before and after training. The results of the initial questionnaire for 25 participating teachers indicated an average initial understanding and knowledge assessment score of 24.48/30. This implies that out of 30 questions, approximately 25 were answered correctly, and there were still around 5 incorrect answers. Following reflection and evaluation, through conducting a final questionnaire with the same questions and by observing and assessing the products produced by participants at the end of the activity, it can be concluded that there has been an improvement in participants' KOSP Learning and Assessment, and the P5. The final questionnaire results were 29/30, indicating that, on average, only 1 question remained unanswered correctly by each participant out of 30 questions.*

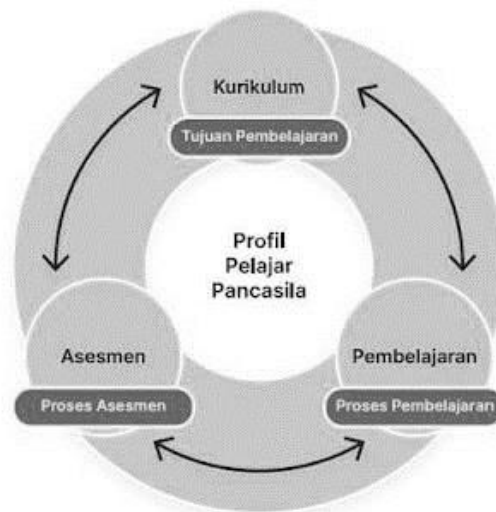
**Keywords:** KOSP, P5, Independent Curriculum, Competencies

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Di era globalisasi dan perubahan yang begitu cepat, pendidikan harus mampu mempersiapkan generasi muda untuk menjadi individu yang kompeten dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang dirancang untuk menghadapi tantangan ini. Pendekatan ini menekankan pemberdayaan siswa dengan fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, integrasi nilai-nilai budaya dan karakter, pembelajaran berbasis proyek, ketepatan lokal, fleksibilitas, serta pengembangan keterampilan dan pengetahuan holistic (Sudira 2018).

Kurikulum Merdeka memiliki prinsip-prinsip yang sangat relevan untuk mempersiapkan siswa agar mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu, kurikulum ini juga menekankan integrasi nilai-nilai kearifan lokal dan karakter, serta pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka bertujuan agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran, siap menghadapi perubahan, dan terlibat dalam pengembangan masyarakat secara keseluruhan. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. (Kemendikbudristek 2022). Setiap guru mendapatkan akun belajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran(Djusr et al. 2023).

Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang cukup lama (Budiarto 2020) (Darwanto, Putri, and others 2021)(Sawada et al. 2022), ditambah dengan krisis covid (Dhawan 2020). Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan itu juga juga memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam di antarwilayah dan kelompok sosial di Indonesia (Suryana 2020)(Fitri 2021) (Aziz 2022) (Novita et al. 2022). Keadaan ini kemudian semakin parah akibat merebaknya pandemi Covid-19. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka kita memerlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama di alami (Rahayu et al. 2022) (Sumarsih et al. 2022) (Manalu, Sitohang, and Henrika 2022) (Kemendikbudristek 2023).



**Gambar 1.** Pembelajaran Paradigma Baru Pada Kurikulum Merdeka

Pembelajaran dalam paradigma baru Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan profil pelajar Pancasila yang holistic seperti terlihat pada Gambar 1. Dalam konteks ini, kurikulum memainkan peran utama dengan memperkenalkan nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi bagi siswa dalam mengembangkan karakter, moral, dan identitas sebagai warga negara yang baik. Kurikulum Merdeka mendesain pembelajaran dengan memperhitungkan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh, terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran. Ini mencakup tidak hanya mata pelajaran khusus tentang Pancasila, tetapi juga penanaman nilai-nilai tersebut dalam setiap bidang studi, aktivitas, dan interaksi sehari-hari di sekolah. Siswa tidak hanya dikenalkan pada konsep-konsep Pancasila, tetapi juga didorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam berinteraksi dengan sesama, dalam proyek-proyek pembelajaran, serta dalam keputusan-keputusan yang mereka ambil.

Pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka melibatkan serangkaian metode yang memfasilitasi pemahaman mendalam siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembangunan karakter dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Aktivitas pembelajaran berbasis proyek, diskusi reflektif, serta simulasi situasi nyata diintegrasikan dalam proses pembelajaran guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami nilai-nilai tersebut secara langsung, menerapkannya dalam konteks nyata, dan merefleksikan bagaimana nilai-nilai tersebut mengarahkan tindakan mereka.

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka juga berubah secara signifikan, tidak lagi semata-mata menilai pemahaman akademis, tetapi juga keterampilan, sikap, dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam tindakan siswa sehari-hari. Asesmen dilakukan secara holistik dan formatif, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai konteks kehidupan mereka. Selain ujian tertulis, asesmen juga mencakup proyek-proyek, presentasi, serta refleksi pribadi yang menunjukkan pemahaman yang dalam dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata siswa. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya menyajikan nilai-nilai Pancasila sebagai mata pelajaran, tetapi mendorong siswa untuk menjadikannya sebagai landasan dalam sikap, tindakan, dan identitas mereka sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan yang kuat dari para pendidik, khususnya guru. Para guru perlu memahami dengan baik prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan mampu mengintegrasikan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan utama dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi para guru mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Bengkalis.

## **2. Metode**

Fokus utama dari pelatihan adalah memperdalam pemahaman, keterampilan, dan sikap guru terhadap Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Pembelajaran dan Asesmen, serta pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sesuai dengan peta konten dalam memahami pengimplementasian kurikulum merdeka. Metode pelaksanaan kegiatan berupa workshop yang mencakup topik-topik seperti KOSP dan strategi pembelajaran, perancangan pembelajaran dan asesmen, serta proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Rencana pelaksanaan program, dimulai dengan identifikasi kebutuhan pelatihan guru terkait KOSP, pembelajaran, asesmen, serta proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kemudian, materi pelatihan yang relevan dan aplikatif akan disusun. Implementasi workshop dan sesi praktis akan dilakukan secara bertahap dengan pendekatan praktik. Evaluasi akan dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman guru terhadap KOSP, pembelajaran, asesmen, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebelum dan sesudah pelatihan.

Evaluasi menjadi bagian penting dari program ini, yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan penerapan konsep Kurikulum Merdeka yang diperoleh oleh para guru sebelum dan sesudah pelatihan. Kegiatan ini akan melibatkan guru-guru mata pelajaran di sekolah tersebut, membantu mereka untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang KOSP, Pembelajaran dan Asesmen, serta proyek penguatan profil pelajar pancasila yang didasari oleh prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

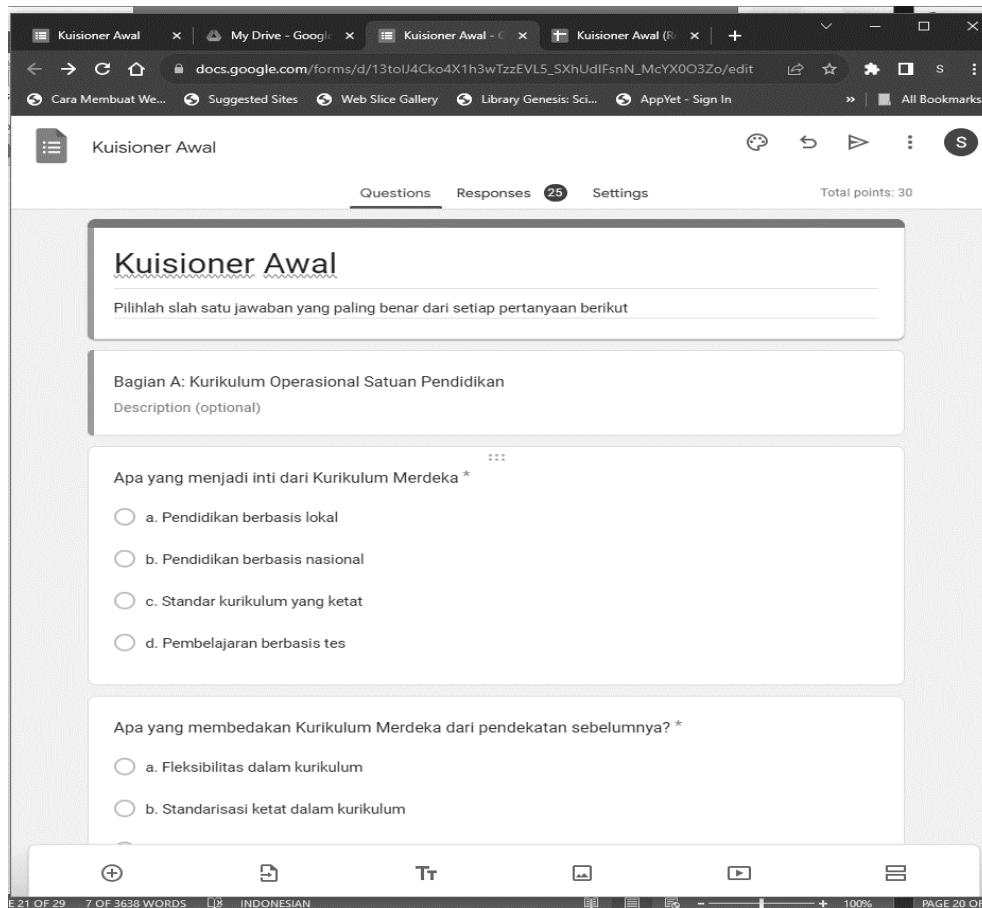
## **3. Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan mengadakan ceramah/ teori dan pelatihan atau workshop terhadap 25 orang guru, tentang bagaimana peningkatan kompetensi guru mata pelajaran di SMKN 3 Bengkalis dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Pembelajaran dan Asesmen, serta Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini dilaksanakan di SMKN 1 Bengkalis dari tanggal 1 s.d. 4 November 2023. Kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu:

**Tahap pertama** yaitu fase identifikasi, setiap peserta akan diberikan pengarahan terlebih dahulu mengenai kegiatan serta dilakukan pengukuran awal pengetahuan dan keterampilan guru melalui observasi dan kuisioer seperti pada Gambar 2.

Jumlah pertanyaan yang diberikan sebanyak 30 pertanyaan kepada 25 orang peserta, dimana setiap pertanyaan diberikan 4 alternatif jawaban, dan hanya ada 1 jawaban yang benar. Setiap peserta memberikan jawaban yang benar, maka akan mendapat nilai 1 untuk setiap jawaban yang benar tersebut.

Pertanyaan dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu: Bagian A: Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (sebanyak 10 pertanyaan) ; Bagian B: Pembelajaran dan Asesmen (sebanyak 10 pertanyaan) dan Bagian C: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (sebanyak 10 pertanyaan).

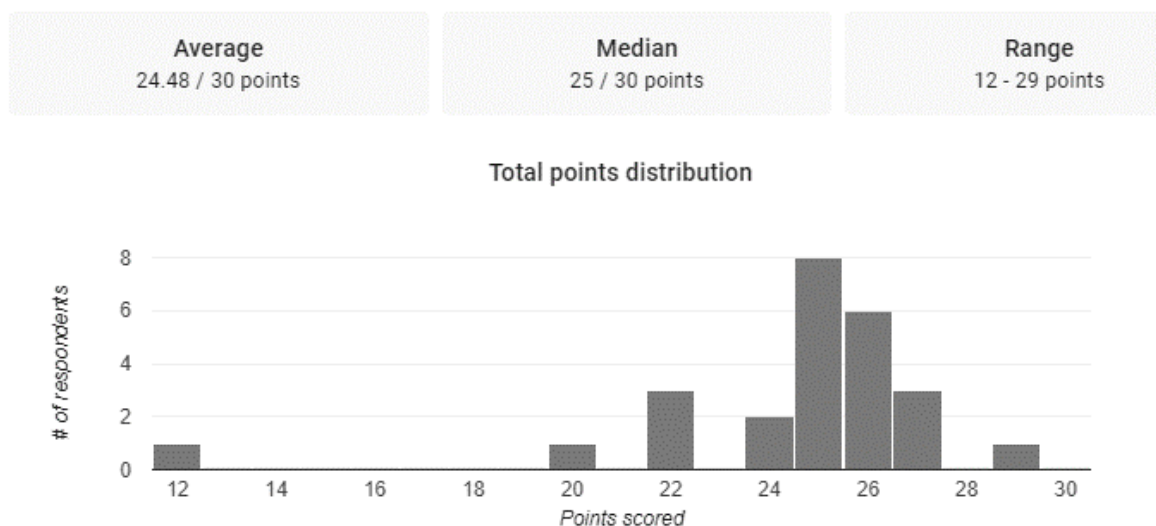


**Gambar 2.** Kuisisioner Awal

**Tabel 1.** Kuisisioner Kemampuan Awal

No	Pertanyaan
1	Apa yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka
2	Apa yang membedakan Kurikulum Merdeka dari pendekatan sebelumnya?
3	Siapakah yang memainkan peran penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan?
4	Bagaimana guru dapat lebih mendukung Kurikulum Merdeka di kelas?
5	Apa yang menjadi fokus utama dari penilaian dalam Kurikulum Merdeka?
6	Bagaimana Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan karakter siswa?
7	Apa yang menjadi tujuan utama Kurikulum Merdeka?
8	Bagaimana peran teknologi dalam mendukung Kurikulum Merdeka?
9	Bagaimana orang tua dapat berkontribusi dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan?
10	Apa yang menjadi peran utama evaluasi dalam konteks Kurikulum Merdeka?
11	Apa yang menjadi prinsip utama Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka?
12	Bagaimana Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas?

- 13 Apa yang menjadi tujuan utama dari Asesmen dalam Kurikulum Merdeka?
- 14 Bagaimana siswa dievaluasi dalam konteks Kurikulum Merdeka?
- 15 Apa yang membedakan Asesmen dalam Kurikulum Merdeka dari asesmen konvensional?  
Bagaimana guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran untuk mendukung Kurikulum
- 16 Merdeka?
- 17 Apa yang harus menjadi fokus utama dari pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka?  
Bagaimana Kurikulum Merdeka memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan emosional
- 18 siswa?
- 19 Apa yang dimaksud dengan diferensiasi dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka?
- 20 Bagaimana asesmen berbasis portofolio dapat mendukung evaluasi dalam Kurikulum Merdeka?  
Bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mendukung pengembangan karakter
- 21 siswa?
- 22 Bagaimana proyek ini membantu siswa dalam pengembangan keterampilan sosial?
- 23 Apa yang salah tentang merencanakan proyek dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?  
Apa yang sering disalahartikan tentang perencanaan proyek dalam konteks Proyek Penguatan
- 24 Profil Pelajar Pancasila?
- 25 Apa yang sering menjadi kesalahan dalam luaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?  
Apa yang sering keliru dalam merencanakan proyek dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar
- 26 Pancasila?
- 27 Apa yang dianggap sebagai luaran utama dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
- 28 Apa yang harus dilakukan jika terdapat kendala atau hambatan selama pelaksanaan proyek?  
Apa yang merupakan salah satu miskonsepsi umum guru terhadap luaran dari Proyek
- 29 Penguatan Profil Pelajar Pancasila?  
Bagaimana luaran yang baik dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membantu
- 30 dalam menghadapi tantangan global di masa depan?



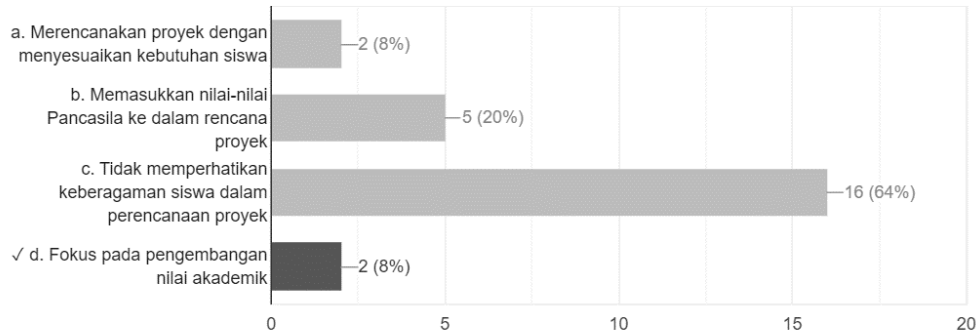
**Gambar 3.** Kesimpulan Hasil Kuisiener

Berdasarkan gambar 3 diatas, dari hasil kuisiener awal terhadap 25 orang guru sebagai peserta, didapatkan rata-rata hasil penilaian pemahaman dan pengetahuan awal adalah sebesar 24.48 /30, artinya dari 30 pertanyaan, maka yang betul hanya sekitar 25 jawaban dan masih ada sekitar 5 jawaban pertanyaan yang salah.

Apa yang sering disalahartikan tentang perencanaan proyek dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?



2 / 25 correct responses



**Gambar 4.** Pertanyaan yang paling banyak salah di jawab oleh peserta

Pertanyaan yang jawabannya paling banyak salah terkait Implementasi Kurikulum Merdeka adalah “Apa yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka”, pertanyaan ini digunakan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta terkait keberadaan kurikulum merdeka dan perbedaannya dengan kurikulum K13 yang telah ada sebelumnya.

Pertanyaan yang jawabannya paling banyak salah terkait Pembelajaran dan Asesmen adalah “Apa yang dimaksud dengan diferensiasi dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka?”, pertanyaan ini digunakan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta terkait konsep pembelajaran terdiferensiasi.

Pertanyaan yang jawabannya paling banyak salah terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah “Apa yang sering disalahartikan tentang perencanaan proyek dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?”, hanya 2 orang peserta yang menjawab dengan benar. Pertanyaan ini sendiri merupakan salah satu pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pemahaman guru terkait dengan keberadaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Kesalahan pemahaman akan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, akan menyebabkan kesalahan guru dalam melaksanakan proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran.

**Tahap kedua** yaitu fase teori, demonstrasi dan pelatihan (praktek). Setiap peserta akan diberikan materi teori dan praktek sebagai berikut: Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Pembelajaran dan Asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

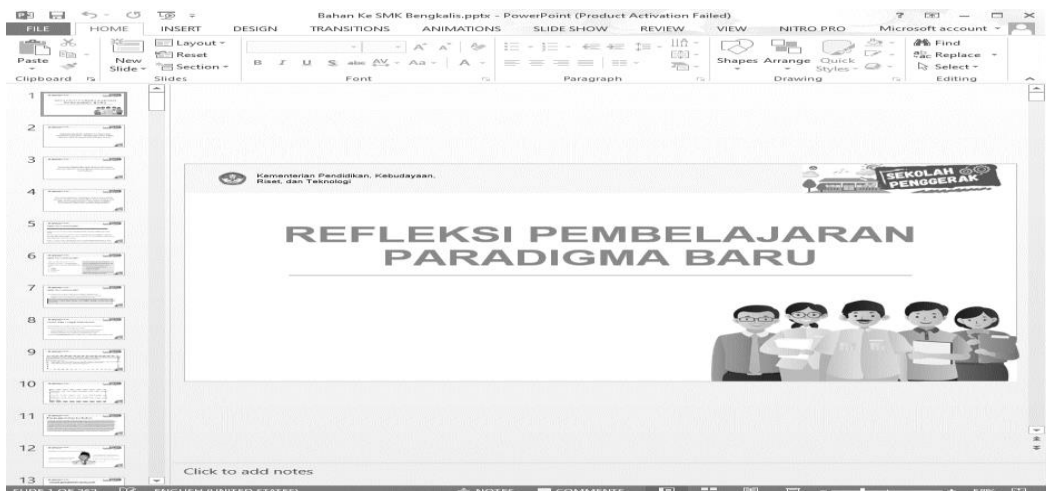
Pada tahap ini, Tim pengabdian melakukan kegiatan dalam bentuk ceramah/ atau penyampaian materi terhadap peserta. Materi yang disampaikan, dikelompokkan dalam 3 bagian yaitu Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Pembelajaran dan Asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sebelum memberikan materi, Tim pengabdian akan melakukan refleksi terkait kesiapan peserta. Setelah selesai menyampaikan materi, maka akan dilaksanakan kegiatan kolaborasi antara peserta untuk melakukan dmonstrasi atau praktek dalam membuat atau memperbaiki Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki modul ajar yang berisi perencanaan pembelajaran dan asesmen, serta memperbaiki modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.



**Gambar 5.** Penyampaian Materi



**Gambar 6.** Penutupan Kegiatan



**Gambar 7.** Contoh Materi yang disampaikan

**Tahap ketiga** yaitu fase refleksi dan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru-guru mata pelajaran. Refleksi dan Evaluasi yang dilakukan untuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru-guru tentang materi workshop dilakukan melalui observasi dan kuisisioner. Refleksi dan Evaluasi untuk mengukur peningkatan keterampilan guru-guru dilakukan melalui praktek aksi nyata dalam pembuatan KOSP, Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Tahap ini dilaksanakan setelah dilaksanakan kegiatan ceramah/ pemberian materi. Refleksi dan evaluasi dilakukan dalam bentuk penilaian terhadap produk yang dihasilkan oleh peserta, yaitu KOSP, Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Produk ini sebelumnya sudah pernah dibuat oleh peserta, namun karena masih ada beberapa misskonsepsi, maka produk yang dihasilkan belum sesuai dengan aturan dan peserta cukup sulit dalam menggunakan produk tersebut dalam proses pembelajaran. Hasil kuisisioner akhir terhadap 25 orang guru sebagai peserta, didapatkan rata-rata hasil penilaian pemahaman dan pengetahuan awal adalah sebesar 29 /30, artinya dari 30 pertanyaan, maka yang betul sekitar 29 jawaban dan masih ada sekitar 1 jawaban pertanyaan yang salah.

#### **4. Kesimpulan**

Setelah dilakukan praktek untuk memperbaiki KOSP, Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan dari hasil refleksi dan evaluasi yang dilakukan, khususnya dengan mengamati dan menilai produk yang dihasilkan peserta di akhir kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa telah terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait dengan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Pembelajaran dan Asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya kegiatan pengabdian, maka dapat disimpulkan

- a. Terjadinya peningkatan pengetahuan dimana pada hasil kuisisioner awal terhadap 25 orang guru sebagai peserta, didapatkan rata-rata hasil penilaian pemahaman dan pengetahuan awal adalah sebesar 24.48 /30, artinya dari 30 pertanyaan, maka yang betul hanya sekitar 25 jawaban dan masih ada sekitar 5 jawaban pertanyaan yang salah. Setelah dilakukan pelatihan maka didapatkan hasil kuisisioner akhir dengan rata-rata hasil penilaian pemahaman dan pengetahuan awal adalah sebesar 29 /30, artinya dari 30 pertanyaan, maka yang betul sekitar 29 jawaban dan masih ada sekitar 1 jawaban pertanyaan yang salah.
- b. Terjadinya peningkatan keterampilan, dimana peserta dapat membuat sendiri produk KOSP, Modul Ajar dan Modul, yang didasarkan dari pemahaman dan pengetahuan peserta dan bukan hasil mengambil dan memodifikasi produk milik pihak lain.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning yang telah memberikan dukungan moril dan materiil kepada kami untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah dan jajaran dari Sekolah Menengah Kejuaruan Negeri 3 Bengkalis, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan daring.

## Daftar Pustaka

- Aziz, Abdul. 2022. "satire dalam rubrik kumparan, pandemi semakin menunjukkan potret kesenjangan pendidikan indonesia, edisi 11 juli 2021." Medan makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan 20(1): 37–46.
- Budiarto, Gema. 2020. "Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter." Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo 13(1): 50–56.
- Darwanto, D, Anggi Monica Putri, and others. 2021. "Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah:(Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital Dan Disrupsi)." Eksponen 11(2): 25–35.
- Dhawan, Shivangi. 2020. "Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis." Journal of Educational Technology Systems 49(1): 5–22.
- Djugar, Syahtriatna, Elvira Asril, Keumala Anggraini, and others. 2023. "Pemanfaatan Akun Belajar. Id Bagi Guru SMPN Binaan Khusus Kota Dumai." Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat 7(1): 111–16.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. 2021. "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia." Jurnal Pendidikan Tambusai 5(1): 1617–20.
- Kemdikbudristek. 2022. Permendikbudristek Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.  
[https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_20220215\\_093900\\_Salinan Kemdikbudristek No.56 ttg Pedoman Penerapan Kurikulum.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220215_093900_Salinan%20Kemdikbudristek%20No.56%20ttg%20Pedoman%20Penerapan%20Kurikulum.pdf).
2023. "Platform Merdeka Mengajar."  
<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6090880411673-Apa-Itu-Platform-Merdeka-Mengajar-> (November 11, 2023).
- Manalu, Juliati Boang, Fernando Sitohang, and Netty Heriwati Henrika. 2022. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." Prosiding Pendidikan Dasar 1(1): 80–86.
- Novita, Shally et al. 2022. "persepsi siswa terhadap proses pembelajaran selama pandemi: laporan deskriptif tentang kesenjangan pendidikan." Journal of Psychological Science and Profession 6(2): 109–17.
- Rahayu, Restu et al. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." Jurnal Basicedu 6(4): 6313–19.
- Sawada, Yasuyuki, Minhaj Mahmud, Mai Seki, and Hikaru Kawarazaki. 2022. "Fighting the Learning Crisis in Developing Countries: A Randomized Experiment of Self-Learning at the Right Level." Available at SSRN 3471021.
- Sudira, Putu. 2018. "Metodologi Pembelajaran Vokasional Abad XXI: Inovasi, Teori Dan Praktis." Yogyakarta: UNY PressUndang-undang (3).
- Sumarsih, Ineu et al. 2022. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 6(5): 8248–58.
- Suryana, S. 2020. "Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan." Edukasi 14(1).